

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan moneter merupakan salah satu bentuk kebijakan stabilisasi yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan ekonomi di negara sedang berkembang. Menurut Friedman (1968), tercapainya stabilisasi ekonomi didapat dengan menetapkan kebijakan moneter serta mengendalikan besaran-besaran moneter yang bergerak secara tidak terkendali. Dengan tidak terkendalinya besaran moneter tersebut dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, kebijakan moneter juga dapat membantu mengantisipasi ketidakstabilan yang disebabkan oleh besaran-besaran nonmoneter.

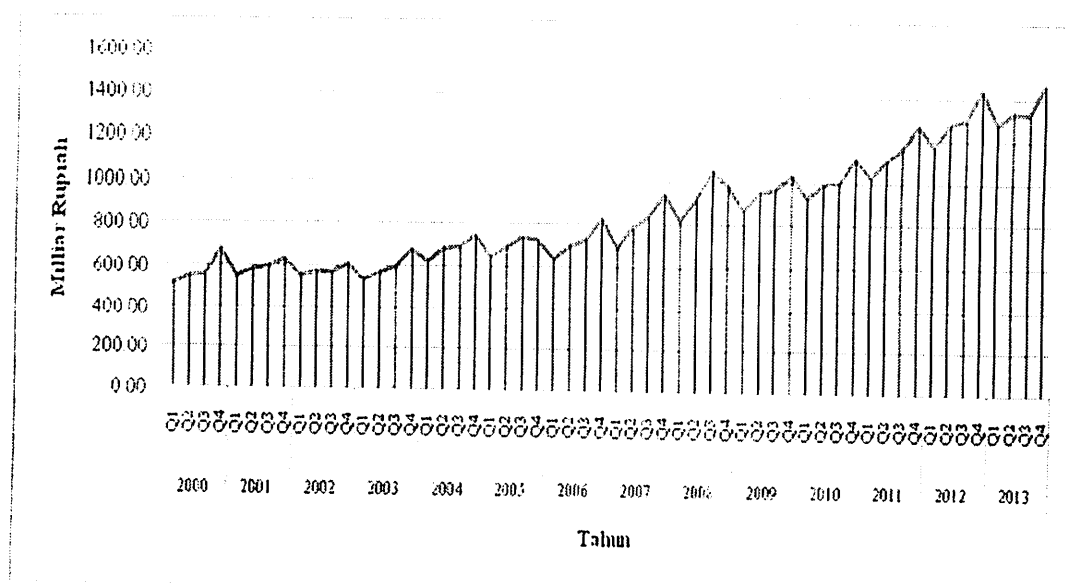
Stabilisasi kebijakan moneter ini dapat dilihat melalui keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang yang masing-masing dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang berbeda dan variabel-variabel bebas yang sama. Bank Indonesia yang dalam hal ini sebagai otoritas moneter berkewajiban untuk mengendalikan dan mengawasi jumlah uang beredar serta mampu untuk mendeteksi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang tersebut dalam masyarakat. Dengan ini diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat sehingga permintaan uang dan penawaran uang dalam masyarakat tidak mengalami kekurangan, baik jumlah yang diminta untuk transaksi, berjaga-jaga maupun yang digunakan untuk spekulasi. Dengan berkurangnya jumlah uang

yang diminta maka dapat menghambat perekonomian negara, sebaliknya jika terjadi kelebihan uang yang diminta akan dapat menimbulkan adanya inflasi yang dapat mengganggu aktivitas perekonomian nasional.

Secara mendasar teori permintaan uang berasal dari teori Klasik dan teori Keynes. Dari kedua teori tersebut terdapat adanya perbedaan, yaitu menurut teori Klasik motif utama memegang uang adalah untuk tujuan transaksi yang tergantung pada pendapatan, teori ini menganggap bahwa permintaan uang kas tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga sedangkan untuk teori permintaan uang Keynes mengembangkan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang penting terhadap kegiatan ekonomi yang dalam hal ini adalah permintaan uang untuk spekulasi.

Karena permintaan uang merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keseimbangan, maka sangat menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan uang. Masalah teknik statistik yang timbul (terutama dalam analisis permintaan dan penawaran) adalah apa yang dikenal dengan "*identification problem*" (masalah dalam melakukan identifikasi) secara ringkas masalah ini dapatlah dijelaskan sebagai berikut: Jumlah uang yang diminta itu sebenarnya tidak ada dalam kenyataan (*unobservable*), yang ada adalah jumlah uang beredar. Jadi yang bisa diketahui atau dihitung adalah jumlah uang yang ada di dalam masyarakat (*supply of money*). Untuk mengetahui atau menghitung jumlah uang yang diminta digunakan anggapan keseimbangan, sehingga jumlah uang yang beredar dipakai sebagai penaksir jumlah uang yang diminta (Nopirin, 1992: 151-152). Berikut ini adalah data kuartalan tentang

perkembangan jumlah uang kartal riil ( $M^d$ ) di Indonesia periode 2000.Q<sub>1</sub> sampai dengan 2013.Q<sub>4</sub>.



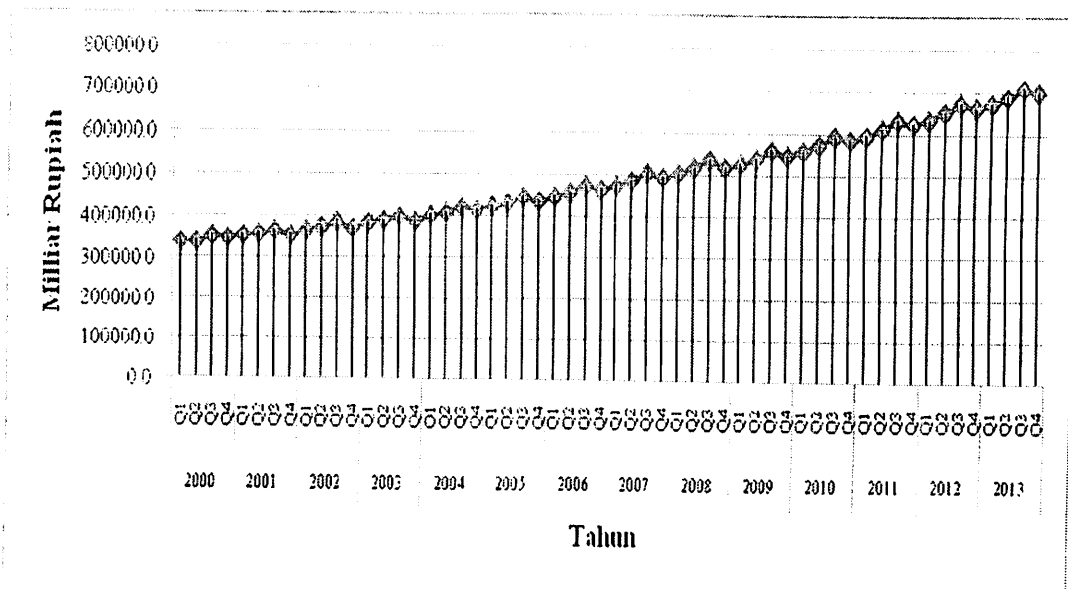
**Gambar 1.1**  
**Jumlah Uang Kartal Riil ( $M^d$ )**

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia. Data diolah dari tahun 2000.Q<sub>1</sub> – 2013.Q<sub>4</sub>.

Dari Gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum terjadi peningkatan jumlah uang kartal riil ( $M^d$ ) di Indonesia walaupun pada periode waktu tertentu terjadi juga penurunan jumlah uang kartal riil ( $M^d$ ), tetapi pada periode setelah itu jumlah uang kartal riil akan kembali meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan masyarakat akan uang cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Terjadinya peningkatan atau penurunan permintaan uang itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diduga bahwa permintaan uang riil ( $M^d$ ) dipengaruhi oleh pendapatan nasional riil dan tingkat suku bunga riil.

Tingkat PDB atas harga konstan 2000 periode 2000.Q<sub>1</sub> sampai dengan 2013.Q<sub>4</sub> yang merupakan salah satu istilah dari pendapatan nasional ditunjukkan oleh Gambar 1.2. PDB adalah total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari

seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya kuartalan dan 1 tahun).

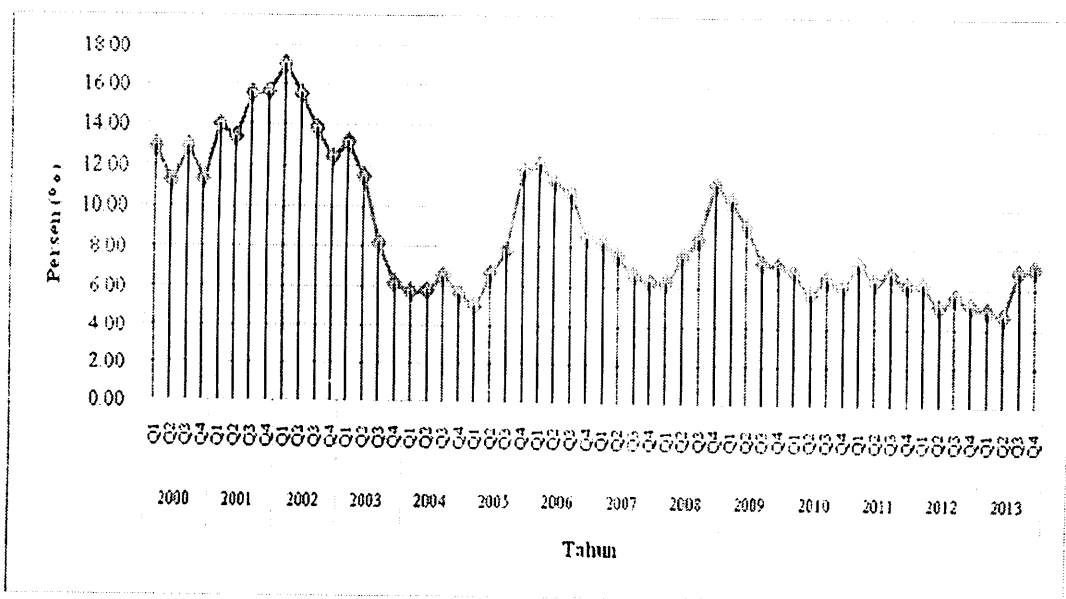


**Gambar 1.2**  
**Produk Domestik Bruto**

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia. Data dari tahun 2000.Q<sub>1</sub> – 2013.Q<sub>4</sub>.

Dari Gambar 1.2 di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat PDB mengalami trend kenaikan. Jika Gambar 1.2 dikaitkan dengan Gambar 1.1 maka secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat PDB dengan jumlah uang kartal riil ( $M^d$ ) mempunyai pola perkembangan yang sama, sehingga dapat dikatakan tingkat PDB dengan permintaan uang riil ( $M^d$ ) mempunyai hubungan yang positif.

Selanjutnya, Gambar 1.3 di bawah merupakan grafik tentang tingkat suku bunga deposito berjangka menurut Bank Umum untuk jangka waktu 3 bulan periode 2000.Q<sub>1</sub> sampai dengan 2013.Q<sub>4</sub>. Dari Gambar 1.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga selama periode 2000.Q<sub>1</sub> sampai 2013.Q<sub>4</sub> mengalami fluktuasi.



**Gambar 1.3**  
**Tingkat Suku Bunga Riil**

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Bank Indonesia. Data diolah dari tahun 2000.Q<sub>1</sub> – 2013.Q<sub>4</sub>.

Selama periode tersebut tingkat suku bunga tertinggi tercatat pada periode kuartal pertama pada tahun 2002 yaitu sebesar 17,04% dan terus mengalami fluktuasi pada periode-periode setelahnya, sehingga mencapai titik terendah pada kuartal kedua tahun 2013 yaitu sebesar 4,69%.

Dari uraian di atas maka penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh pendapatan nasional riil ( $Y$ ) dan tingkat suku bunga riil ( $R$ ) terhadap permintaan uang riil ( $M^d$ ) di Indonesia. Dalam hal ini yang dimaksud permintaan uang adalah uang kartal. Periode waktu yang dipilih adalah 2000.Q<sub>1</sub> sampai 2013.Q<sub>4</sub>.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional riil terhadap permintaan uang riil di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga riil terhadap permintaan uang riil di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh permintaan uang riil satu periode sebelumnya terhadap permintaan uang riil di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan nasional riil terhadap permintaan uang riil di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga riil terhadap permintaan uang riil di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh dan menganalisis permintaan uang riil satu periode sebelumnya terhadap permintaan uang riil di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pembahasan ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan baik praktis maupun teoritis dan sebagai informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk bahan perbandingan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan moneter dalam pembangunan ekonomi.

3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga pendapatan nasional riil berpengaruh positif terhadap permintaan uang riil di Indonesia.
2. Diduga suku bunga riil berpengaruh negatif terhadap permintaan uang riil di Indonesia.
3. Diduga permintaan uang riil satu periode sebelumnya berpengaruh positif terhadap permintaan uang riil di Indonesia.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini akan meliputi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selain itu, juga memuat hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka ini berisikan teori-teori dan studi terkait yang mendukung penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, metode analisis data, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum, hasil analisis data dan penjelasannya, meliputi hasil uji *PAM (Partial Adjustment Model)*, hasil uji asumsi klasik, dan hasil uji statistik.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari bab IV.